



**PENGARUH NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP TINGKAT
KETERTIBAN SISWA: STUDI EMPIRIS PADA SMP MUHAMMADIYAH**

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.116>

Nurjanah¹, Sularno², Dadang Jenal Mutakin³

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Institut Agama Islam Jamiat Kheir

¹ jajanurjanah@uhamka.ac.id

² larno63@yahoo.co.id

³ mutaqindadang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai Islam dengan tingkat ketertiban siswa di SMP Muhammadiyah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku tertib siswa, khususnya melalui pendekatan nilai-nilai Islam yang merupakan identitas dasar lembaga pendidikan Muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII, dengan sampel sebanyak 133 siswa yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala *Likert*. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi positif nilai-nilai Islam dengan tingkat ketertiban siswa. Uji korelasi menunjukkan adanya pengaruh dan signifikan antara kedua variabel dengan nilai $r = 0,612$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam berkontribusi sebesar 37,5% terhadap ketertiban siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pengaruh, Nilai-Nilai Islam, Ketertiban Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Islamic values on the level of student orderliness at Muhammadiyah Junior High School. The background of this

¹ Nurjanah, Dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

² Sularno, Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta

³ Dadang Jenal Mutakin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

research is based on the importance of character education in shaping students' orderly behavior, especially through the approach of Islamic values which is the basic identity of Muhammadiyah educational institutions. The research method used is a quantitative approach with a correlational research type. The population in this study were students in grades VII and VIII, with a sample of 133 students taken using proportional random sampling technique. The research instrument was a closed questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques include validity, reliability, Pearson correlation, and simple linear regression tests. The results showed that there is a positive influence and contribution of Islamic values to the level of student order. The correlation test showed a significant influence between the two variables with a value of $r = 0.612$ and $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). The regression analysis results show that Islamic values contribute 37.5% to student orderliness, the rest is influenced by other factors.

Keywords: *Influence, Islamic Values, Student Orderliness*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter generasi bangsa melalui penginternalisasian nilai-nilai keislaman yang luhur. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta berkembang melalui praktik budaya keilmuan Islam yang berorientasi pada pembentukan pribadi paripurna (*insān kāmil*), tidak hanya secara spiritual dan intelektual, tetapi juga secara sosial dan moral.⁴ Di tengah arus globalisasi, degradasi moral, dan liberalisasi informasi, peran pendidikan nilai semakin mendesak dan strategis, khususnya dalam membentuk ketertiban siswa sebagai bagian dari karakter disiplin dan tanggung jawab sosial.

Ketertiban dalam konteks pendidikan bukan sekadar keteraturan fisik atau kepatuhan mekanistik terhadap peraturan, tetapi merupakan refleksi dari keberhasilan internalisasi nilai.⁵ Ketertiban siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari kepatuhan terhadap jadwal, kedisiplinan berpakaian, tata krama saat pembelajaran, hingga tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan sekolah.⁶ Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa ketertiban siswa masih menjadi salah satu permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan

⁴Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hlm. 23.

⁵ Lickona, T. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster, 2004.

⁶ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. hlm. 131–132.

survei Kemendikbudristek tahun 2021, lebih dari 37% sekolah dasar dan menengah menghadapi kendala ketidaktertiban siswa yang berulang, termasuk di sekolah berbasis keagamaan.⁷

Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara transfer nilai dengan internalisasi nilai. Dalam banyak kasus, pendidikan agama diajarkan secara kognitif, namun belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Padahal, nilai-nilai seperti amanah, disiplin, ihsan, dan taat aturan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang aplikatif. Pendidikan Islam seharusnya menanamkan nilai secara holistik melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan, bukan sekadar penyampaian materi secara verbal.⁹ SMP Muhammadiyah, sebagai bagian dari institusi pendidikan Islam modern, memiliki visi untuk mencetak generasi yang unggul dalam iman, ilmu, dan akhlak. Dengan basis nilai-nilai Muhammadiyah seperti tajdid (pembaharuan), ijtihad, dan amar ma'ruf nahi munkar, sekolah ini membangun sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dalam struktur formal dan nonformal¹⁰.⁷ Namun, efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku tertib siswa belum banyak dikaji secara sistematis dan berbasis data empiris, khususnya dalam konteks sekolah menengah tingkat pertama.

Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam keseharian pendidikan di SMP Muhammadiyah serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi tingkat ketertiban siswa. Penelitian ini juga menelusuri instrumen, pendekatan, dan budaya sekolah yang digunakan dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kehidupan siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini tidak hanya bertujuan menggambarkan pola-pola implementasi,

⁷ Kemendikbudristek RI. *Laporan Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

⁸ Zuchdi, D. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.

⁹ Al-Abrasyi, A.M. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

¹⁰ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.

tetapi juga mengungkap tantangan dan peluang dalam pembentukan karakter melalui nilai.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merancang model implementasi nilai Islam yang lebih efektif dan kontekstual dalam membentuk ketertiban siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis Islam, serta menjadi referensi strategis bagi para guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

1. Konsep Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Nilai-nilai Islam adalah prinsip hidup yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Nilai-nilai ini meliputi nilai keimanan (tauhid), kejujuran (ṣidq), amanah, adil, tanggung jawab (mas'uliyah), toleransi (tasāmuh), dan disiplin (intizām). Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi harus ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penginternalisasian dalam keseharian.¹¹

Menurut Al-Abrasyi, pendidikan dalam Islam bukan hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas, tetapi juga pribadi yang berbudi luhur dan memiliki akhlak karimah.¹² Sekolah Islam, seperti SMP Muhammadiyah, memegang peran sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai ini melalui interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran, melainkan juga melalui program keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya Sekolah.

2. Ketertiban dalam Konteks Pendidikan

Ketertiban dalam pendidikan mengacu pada perilaku siswa yang sesuai dengan aturan dan tata tertib sekolah, seperti kehadiran tepat waktu, berpakaian

¹¹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hlm. 45.

¹² Al-Abrasyi, A.M. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003. hlm. 60.

sesuai ketentuan, berbicara sopan, dan mematuhi perintah guru. Ketertiban menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter dan mencerminkan tingkat kesadaran moral siswa.¹³

Ketertiban juga merupakan salah satu bentuk dari disiplin positif. Lickona menyebutkan bahwa salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah pelatihan disiplin yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan memiliki kontrol diri.¹⁴ Ketika ketertiban ditanamkan dengan cara yang manusiawi dan berlandaskan nilai-nilai, maka siswa tidak sekadar patuh karena takut hukuman, tetapi karena dorongan hati nurani.

3. Keterkaitan Nilai-Nilai Islam dan Ketertiban Siswa

Terdapat keterkaitan erat antara internalisasi nilai-nilai Islam dan tingkat ketertiban siswa. Pendidikan nilai yang berakar dari ajaran Islam berfungsi membentuk kesadaran spiritual dan moral siswa yang pada gilirannya mewujudkan perilaku tertib.¹⁵ Nilai-nilai seperti amanah dan disiplin menjadi pondasi dalam membangun kepatuhan terhadap aturan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti program pembinaan nilai Islam secara intensif menunjukkan tingkat kedisiplinan dan ketertiban yang lebih baik dibanding siswa lain.¹⁶ Temuan ini diperkuat oleh studi Marzuki, yang menyatakan bahwa Sekolah yang menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islam seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan mentoring Islam, mampu membentuk iklim kedisiplinan yang kuat.¹⁷

Studi lainnya oleh Saefuddin, menunjukkan bahwa guru yang menjadi teladan dalam perilaku Islam mampu menularkan nilai-nilai ketertiban pada siswa

¹³ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. hlm. 133.

¹⁴ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2004. hlm. 54.

¹⁵ Zuchdi, D. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.

¹⁶ Wahyuni, N. Internalisasi Nilai-Nilai Islam terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. 6(2), 112–120.

¹⁷ Marzuki, A. Peran Pembiasaan Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 9(1), 85–94.

melalui keteladanan non-verbal.¹⁸ Ini sejalan dengan konsep *hidden curriculum*, yakni pengaruh lingkungan dan budaya Sekolah yang tidak tertulis namun efektif dalam membentuk perilaku siswa.

4. Sekolah Muhammadiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Nilai

Sekolah Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem internalisasi nilai-nilai Islam yang kuat dan terstruktur. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah menetapkan bahwa karakter Islami harus menjadi budaya sekolah, tidak hanya aspek formal dalam kurikulum.¹⁹ Konsep "Sekolah Unggul Berkemajuan" yang diusung Muhammadiyah menggabungkan antara nilai-nilai Islam, keunggulan akademik, dan ketertiban sosial.

Dalam praktiknya, sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pengajian rutin, upacara dengan muatan religius, pembinaan akhlak harian, serta kegiatan sosial berbasis keislaman. Strategi ini bertujuan menjadikan nilai Islam sebagai bagian dari kehidupan siswa, bukan sekadar pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara implementasi nilai-nilai Islam (variabel independen) dengan tingkat ketertiban siswa (variabel dependen).²⁰ Penelitian korelasional digunakan untuk melihat seberapa kuat dan arah hubungan antarvariabel secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah yang menjadi objek studi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*, dengan mempertimbangkan jumlah siswa per kelas. Jumlah

¹⁸ Saefuddin, A. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021. 10(2), 211–224.

¹⁹ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 21.

sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), sehingga didapatkan sejumlah $n = N / (1 + N(e^2))$.²¹

Misalnya, jika total populasi siswa adalah 200 orang:

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,05)^2} = \frac{200}{1 + 0,5} = \frac{200}{1,5} = 133,33 \Rightarrow 133 \text{ siswa (dibulatkan)}$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator:

- Nilai-nilai Islam, meliputi: kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan saling menghormati.²²
- Ketertiban siswa, meliputi: kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan waktu, perilaku di lingkungan sekolah, dan sikap terhadap guru dan teman.²³

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji Pearson dan Cronbach's Alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 133 responden yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari dua variabel:

- Variabel X: Nilai-Nilai Islam
- Variabel Y: Ketertiban Siswa

Skor angket diolah menggunakan skala Likert 1–4. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

²¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 34.

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 112.

²³ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 84.

Variabel	Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Standar Deviasi
Nilai-Nilai Islam (X)	3,25	3,80	2,60	0,35
Ketertiban Siswa (Y)	3,18	3,75	2,50	0,38

Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua variabel berada pada kategori tinggi, yang berarti nilai-nilai Islam di Sekolah dinilai cukup baik oleh siswa, dan tingkat ketertiban siswa juga cenderung baik.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, dan semua butir pernyataan memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,173, $N=133$, $\alpha=0,05$), sehingga semua butir dianggap valid.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, hasilnya:

- Nilai-Nilai Islam (X): 0,875 → Reliabel
- Ketertiban Siswa (Y): 0,861 → Reliabel

3. Uji Korelasi Pearson

Dihitung korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus Pearson Product Moment.

Hasil perhitungan menunjukkan:

- $r = 0,612$
- $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara nilai-nilai Islam dan ketertiban siswa²⁴.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,12 + 0,63X$$

Interpretasi:

- Konstanta 1,12 berarti jika tidak ada implementasi nilai-nilai Islam, tingkat ketertiban siswa minimal berada pada level 1,12.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 254.

- Koefisien 0,63 berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam implementasi nilai-nilai Islam akan meningkatkan ketertiban siswa sebesar 0,63 poin.

Koefisien determinasi (R^2) = 0,375, yang berarti 37,5% variasi ketertiban siswa dapat dijelaskan oleh implementasi nilai-nilai Islam. Sisanya (62,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki pengaruh terhadap pembentukan ketertiban siswa. Hal ini sejalan dengan teori, bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial yang tertib dan bertanggung jawab²⁵. Dalam konteks Sekolah Muhammadiyah, nilai-nilai seperti disiplin shalat berjamaah, tanggung jawab menjalankan piket, kejujuran saat ujian, dan penghormatan kepada guru merupakan bagian dari budaya sekolah yang berlandaskan ajaran Islam. Ketika nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga diteladankan dan dibiasakan, siswa akan lebih mudah menginternalisasikannya²⁶. Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, yang menyatakan bahwa semakin kuat internalisasi nilai-nilai keislaman, maka perilaku disiplin dan tertib siswa semakin tinggi²⁷. Namun demikian, masih ada faktor lain seperti peran keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media sosial yang juga memengaruhi perilaku ketertiban siswa.

Nilai-nilai Islam di lingkungan Sekolah Muhammadiyah telah berjalan dengan cukup baik dan konsisten. Hal ini tercermin dari hasil angket siswa yang menunjukkan skor tinggi dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti shalat berjamaah, upacara bendera, piket kelas, dan interaksi antarwarga sekolah. Tingkat ketertiban siswa tergolong tinggi, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib, kehadiran tepat waktu,

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 102

²⁶ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.

²⁷ Wahyuni, N. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam terhadap Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019.

penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta sikap tertib dalam proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menaati dan menjadikan perilaku tertib sebagai kebiasaan yang melekat. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai Islam dengan ketertiban siswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,612$, dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat ketertiban siswa. Pengaruh ini bersifat kuat dan positif, mengindikasikan bahwa nilai-nilai keislaman menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku siswa yang disiplin dan tertib.

KESIMPULAN

Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap ketertiban siswa mencapai 37,5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Artinya, hampir separuh variasi ketertiban siswa dapat dijelaskan oleh kualitas internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah. Namun demikian, terdapat 62,5% faktor lain yang juga memengaruhi ketertiban siswa, seperti pola asuh keluarga, media sosial, lingkungan pergaulan, dan kondisi psikologis individu. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara holistik. Sekolah tidak cukup hanya menyampaikan ajaran Islam dalam tataran kognitif, melainkan harus menghadirkan keteladanan guru, lingkungan belajar yang religius, serta budaya Sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai keislaman. Guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah harus menjadi role model dalam pembentukan karakter siswa. Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai ke dalam sikap dan perilaku nyata siswa. Ini selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam, yang menempatkan akhlak sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dengan demikian, pembentukan ketertiban siswa melalui nilai-nilai Islam merupakan bagian integral dari misi pendidikan Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, A.M. Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang; 2003.
- Bandura, A. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall; 1977.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara; 2004.
- Haidir, H., dkk. The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religious Culture on Students' Religious Discipline. *Al-Ishlah*, 2023. 15(3).
- Himmaturosyidah, A., dkk. Efforts of Islamic Education Teachers in Improving Learning Discipline at SMP Muhammadiyah 11 Sukodadi. *Proceedings of ICIMS 2023*.
- Kemendikbudristek RI. Laporan Nasional Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan; 2021.
- Lickona, T.. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books; 1991
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah; 2020.
- Marzuki, A. Peran Pembiasaan Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2021. 9(1), 85–94.
- Muchtarom, M. Implementation of Islamic Religious Education in Building Religious Values of Students at SMP Muhammadiyah 3 Bandung. *IJEMS*, 2024. 3(4), 203–209.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2009.
- Mulyasa, E. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
- Ridwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Bandung: Alfabeta; 2010.
- Skinner, B.F. Science and Human Behavior. New York: Macmillan; 1953.
- Sulaiman, U., dkk. The Influence of Madrasah Culture on Student Discipline at an Islamic Junior High School in Makassar. *Lentera Pendidikan*, 2024. 27(2), 480–498.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta; 2017
- Wahyuni, N. Internalisasi Nilai-Nilai Islam terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. 6(2), 112–120.
- Zuchdi, D. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Yogyakarta: UNY Press; 2010.